

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Fenologi pembungaan telang yang dimulai dari kuncup kecil berukuran 3 mm hingga *corolla* layu terjadi selama rata-rata 13 hari dengan faktor lingkungan cenderung tidak stabil. Intensitas cahaya berkisar 201-4008 lux, suhu berkisar 24°C-32°C, kelembaban udara berkisar 47%-95%, dan curah hujan berkisar 0,0 mm-21,3 mm.
2. Viabilitas *pollen* paling optimal berada pada fase H0 dan menurun seiring bertambahnya umur bunga. Reseptivitas *stigma* pada telang bertahan cukup lama (H-1, H0, dan H+1) dengan kondisi reseptif paling optimal berada pada fase H-1 dan H0. Kemudian rasio P/O menunjukkan bahwa telang termasuk kelompok *oblygate autogamy*, hal tersebut didukung dengan posisi *pistillum* dan *stamen* dalam satu kuntum bunga, serta ditutupi oleh *carina* dan *alea*.
3. Karakterisasi morfologis yang dimiliki bunga telang, bersifat unik dan khas. Telang termasuk *papilionaceous* yaitu bunga dengan susunan *corolla* tidak beraturan, dengan jumlah lima helai. Telang termasuk bunga *hermaphroditus* dengan tipe *zygomorphus* dan terdapat daun tambahan yaitu *bractea* berjumlah dua helai, serta rumus bunga yaitu $\uparrow K (5), C 5, A 1 + (9), G 1$.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, implikasi yang dapat diambil dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang biologi reproduksi tumbuhan. Kajian fenologi pembungaan, karakterisasi morfologis, serta parameter reproduksi seperti viabilitas *pollen*, reseptivitas *stigma*, dan rasio P/O pada bunga telang (*Clitoria ternatea L.*) menambah informasi terkait reproduksi tumbuhan, khususnya tanaman berbunga. Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya, misalnya dalam pengembangan metode budidaya yang mendukung peningkatan keberhasilan reproduksi pada bunga telang.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat langsung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam penyusunan bahan ajar biologi. Hasil penelitian ini diintegrasikan ke dalam bahan ajar berupa monografi yang dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran pada materi biologi reproduksi. Penggunaan bunga telang sebagai objek studi juga membuka peluang pemanfaatan tumbuhan lokal sebagai pemanfaatan media pembelajaran berbasis kontekstual, sehingga dapat lebih mudah dipahami konsep biologi reproduksi dengan realita yang ada di lingkungan sekitar.

5.3 Saran

Berdasarkan pengalaman dan hasil penelitian yang sudah dipaparkan dalam skripsi ini, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian biologi reproduksi telang khususnya viabilitas *pollen* dan reseptivitas *stigma* dengan menambah jangkauan umur bunga sehingga benar-benar diketahui waktu optimal dalam polinasi. Selanjutnya, dapat dilakukan kajian mendalam terhadap morfologi dan karakterisasi *pollen* pada telang, dengan menggunakan peralatan yang lebih canggih. Kemudian, kajian fenologi pembungaan terhadap jenis telang dengan warna yang berbeda dan dibandingkan dengan hasil pada penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih kompleks mengenai biologi reproduksi telang. Penelitian terhadap pengembangan bahan ajar yang dihasilkan juga dapat dilakukan untuk memperoleh bahan ajar dengan kualitas yang lebih baik dan terpercaya.